

## **Pelatihan Riset bagi Guru MGMP IPA Kabupaten Barito Kuala**

**Zainuddin, Surya Haryandi\*, Misbah, Sulastris Wulan Dari, Hidayatul Mukarromah, Misi Jini Riyana, Andy Azhari, Faisal Rahman, Winda Febriani, Siti Aisyah, Nida Supiati, dan Muhammad Choirul Hadi Santoso**

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, ULM, Banjarmasin, Indonesia

\*surya.haryandi@ulm.ac.id

**Abstrak:** Perlunya peningkatan kemampuan guru MGMP IPA Kabupaten Barito Kuala dalam melakukan riset seperti penelitian dan pengembangan (*Research & Development/ R&D*), maka dilakukan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para guru untuk melakukan R&D. Para guru mengembangkan sebuah produk berupa multimedia interaktif. Adapun metode pelaksanaan pelatihan terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan akan dilaksanakan secara luring dan daring, sebanyak 5 (lima) kali pertemuan. Kegiatan daring dilaksanakan pada tanggal 1, 22, dan 29 Juli 2022 serta 5 Agustus 2022. Sedangkan kegiatan luring dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 di SMP Negeri 2 Alalak. Berdasarkan hasil pelatihan diperoleh bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru tentang riset R&D, dihasilkan suatu produk berupa *multimedia interaktif*, dan respon guru terhadap kegiatan pelatihan memiliki kategori sangat baik. Pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru MGMP IPA Kabupaten Barito Kuala.

**Kata Kunci:** Barito Kuala; MGMP IPA; Pelatihan; Penelitian dan Pengembangan

**Abstract:** *It is necessary to increase the ability of MGMP IPA teachers in Barito Kuala Regency to conduct research and development (R&D), so training is carried out to improve teachers' understanding and ability to conduct research and development. The teachers develop a product in the form of interactive multimedia. The implementation training consists of stages of planning, action, observation, evaluation, and reflection. The activity will be carried out in attractive and bold 5 (five) meetings. Brave activities will be held on July 1, 22, and 29, 2022 and August 5, 2022. At the same time, offline activities will be held on July 16, 2022, at SMP Negeri 2 Alalak. Based on the results of the training, it was found that there was an increase in the teacher's understanding of R&D, a product in the form of interactive multimedia, and the teacher's response to training activities had a very good category. This training can improve the professional competence of MGMP IPA teachers in Barito Kuala Regency.*

**Keywords:** *Barito Kuala; MGMP IPA; Training; Research and Development*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 17 September 2022 **Accepted:** 27 Desember 2022 **Published:** 31 Desember 2022

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6415>

**How to cite:** Zainuddin, Z., Haryandi, S., Misbah, M., Dari, S. W., Mukarromah, H., Riyana, M. J., Azhari, A., Rahman, F., Febriani, W., Aisyah, S., Supiati, N., & Santoso, M. C. H. (2022). Pelatihan riset bagi guru MGMP IPA kabupaten barito kuala. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1680-1684.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan dewasa ini juga telah menuntut pemanfaatan

penelitian dalam praktik nyata pengajaran. Pada kenyataannya, sampai saat ini, pemanfaatan hasil-hasil

*This is open access article under the CC-BY-SA license*



penelitian tidak begitu saja dapat secara langsung mempengaruhi praktik pembelajaran di kelas (Dantes, 2006). Banyak sekali yang harus dibenahi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru pada saat menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Guru merupakan salah faktor penentu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru yang berkualitas akan dapat mengajar dengan baik, merencanakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan terafiliasi untuk belajar dengan mudah dan efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Muldayanti & Kurniawan, 2019). Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga pengajar salah satunya yaitu dengan melakukan riset. Ada beberapa jenis riset yang digunakan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D).

R&D dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan riset yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R&D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan. Borg and Gall dalam (Hasyim, 2016) menjelaskan bahwa R&D merupakan tahapan yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. R&D juga

merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Karakteristik R&D, yaitu: (1) Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran. (2) Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa. (3) Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (4) Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah riset yang mencerminkan originalitas (Santyasa, 2009).

Namun pada kenyataannya kurangnya *skill* guru dalam menghasilkan karya ilmiah, dari hasil observasi tim ke sekolah, guru kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, termasuk dalam melakukan riset (Syukur, 2014). Padahal, ini merupakan bentuk *output* literasi bagi seorang guru. Keadaan di lapangan didapatkan bahwa guru-guru IPA di Kabupaten Barito Kuala masih belum memahami mengenai R&D. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan dengan guru-guru, yang menjadi penyebab mereka belum memahami tentang R&D serta bingung mengenai produk seperti apa yang akan dikembangkan. Guru juga kurang memahami mengenai model-model pengembangan yang akan digunakan dalam R&D, teknik pengambilan data pada saat pelaksanaan, dan para guru juga hanya terbiasa dengan Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, penyebab lainnya adalah kurangnya pendampingan

terhadap para guru dalam melakukan riset R&D. Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Fisika FKIP ULM melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan melaksanakan Pelatihan Riset bagi Guru MGMP IPA Kabupaten Barito Kuala. PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para guru untuk melakukan riset R&D.

### **METODE**

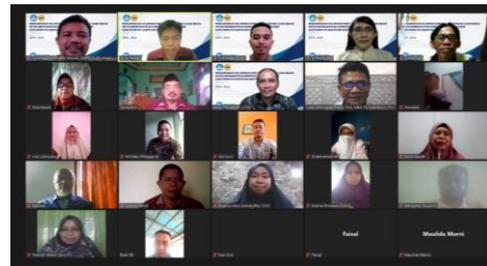
Kegiatan ini dilaksanakan secara luring, pada bulan Juli-Agustus 2022. Adapun peserta kegiatan ini yaitu guru-guru kelompok MGMP IPA Kabupaten Barito Kuala sebanyak 22 orang. Kegiatan dilaksanakan secara luring dan daring. Kegiatan akan dilaksanakan secara luring dan daring, sebanyak 5 (lima) kali pertemuan. Kegiatan daring dilaksanakan pada tanggal 1, 22, dan 29 Juli 2022 serta 5 Agustus 2022. Sedangkan kegiatan luring dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 bertempat di SMP Negeri 2 Alalak. Kegiatan PkM ini terdiri dari tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan, yakni penyusunan program pelatihan berdasarkan permasalahan mitra; 2) Tindakan, yakni melaksanakan pelatihan; 3) Observasi, yakni melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan PkM. 4) Evaluasi, yakni mengevaluasi kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan 5) Refleksi, yakni menganalisis kekurangan/ kendala serta kelebihan dari kegiatan pelatihan. Indikator keberhasilan PkM diukur melalui angket untuk mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu penyelesaian permasalahan mitra yang berupa

pemberian pelatihan riset R&D bagi guru MGMP IPA Kabupaten Barito Kuala.

Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2022 secara daring via Zoom meeting, kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Bapak Lulut Widiyanto Putro, S.Pd., MM., Selaku Kabid GTK Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala. Penyampaian materi tentang R&D. Berikut dokumentasi foto bersama dan penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Foto Bersama pada Pertemuan Satu

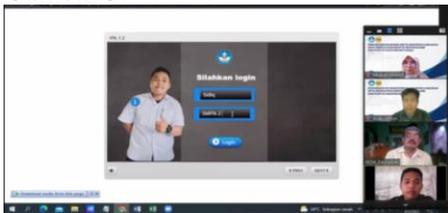
Kegiatan kedua dilaksanakan secara luring di SMP Negeri 2 Alalak, pada tanggal 16 Juli 2022. Kegiatan ini dibuka oleh Bapak Widodo, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Alalak. Pada pertemuan ini membahas tentang media articulate storyline dan validitas dan kepraktisan produk. Berikut dokumentasi kegiatan saat sesi luring tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Foto Bersama pada Pertemuan Kedua

Pertemuan ketiga dilaksanakan secara daring pada tanggal 22 Juli 2022 via Zoom meeting. Materi yang disampaikan tentang analisis data validitas dan kepraktisan produk. Kemudian pertemuan keempat

dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022, via Zoom meeting tentang pembuatan artikel ilmiah. Sedangkan pertemuan terakhir dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 via Zoom meeting dengan agenda presentasi produk dari peserta PkM. Berikut dokumentasi presentasi produk yang dikembangkan oleh peserta berupa multimedia interaktif tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 Presentasi Produk oleh Peserta

Kegiatan selanjutnya adalah observasi dan evaluasi, di mana observasi dilakukan terhadap proses pemberian materi articulate storyline, pelaksanaan riset R&D, dan pembuatan artikel ilmiah. Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan oleh peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan angket yang bertujuan untuk menggambarkan kualitas penyelenggaraan kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan

No	Aspek	Kategori
1	Keahlian dan kesiapan	Sangat Baik
2	Kegunaan materi yang disampaikan	Sangat Baik
3	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sangat Baik
4	Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta,	Sangat Baik
5	Kesesuaian fasilitas yang diberikan pada saat pelaksanaan pelatihan	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 penilaian respon dari peserta terhadap 5 indikator di atas memiliki kategori sangat baik. Melalui pelatihan media pembelajaran ini diharapkan para guru dapat menggunakannya dan menerapkannya di kelas. Dengan menggunakan Articulate Storyline, kemampuan pemecahan masalah dapat menjadi lebih baik (Maharani & Kartini, 2019). Hasil penelitian Safira, Sarifah & Sekaringtyas (2021) menunjukkan bahwa Articulate Storyline membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran didukung dengan keterlibatan peserta didik sebagai pengguna secara aktif (Sholeh, Murtono, & Masfuah, 2021). Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media Articulate Storyline membuat kondisi kelas lebih kondusif (Suhailah et al., 2021). Pratama dan Batubara (2021) mengatakan media Articulate Storyline juga praktis digunakan dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Articulate Storyline juga mudah dipelajari dan digunakan terutama bagi para guru yang menganggap perlu adanya media interaktif selama pembelajaran daring. Penggunaan software multimedia sangat efektif dipergunakan dalam pembelajaran, selain menghemat waktu dan energi multimedia juga dapat menarik minat belajar dan mendorong semangat belajar peserta didik sehingga pembelajaran tak membosankan (Mayub, 2019).

R&D merupakan riset yang menghasilkan inovasi baik suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada untuk lebih menarik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan tertentu dan juga menjadi salah satu upaya untuk memperluas dan membawa suatu produk kepada produk yang lebih sempurna (Muqdamien *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil riset dari (Yuliani & Banjarnahor, 2021) Tujuan dari R&D dalam dunia pendidikan untuk perbaikan, pengembangan dan evaluasi

sistem pendidikan. Agar tujuan tersebut bisa tercapai maka di dalam suatu riset R&D harus terdapat; (1) naratif deskriptif; (2) prosedur atau langkah logis; (3) spesifik tujuan; (4) keberhasilan yang terukur; dan (5) perwakilan dari suatu sistem.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada MGMP IPA Kabupaten Batola berlangsung dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusias para guru dan hasil respon yang diberikan terhadap pelaksanaan pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan.

#### SIMPULAN

Pelatihan riset R&D bagi guru MGMP IPA Kabupaten Barito Kuala dapat meningkatkan pemahaman guru tentang R&D dan respon guru terhadap kegiatan pelatihan memiliki kategori sangat baik. Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang R&D sehingga dapat mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa multimedia interaktif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. (2019). *Pembuatan program pembelajaran berbantuan komputer*. UPP FKIP Universitas Bengkulu, Universitas Bengkulu.
- Dantes, N. (2006). Penelitian tindakan kelas: konsep dasar dan prosedur pelaksanaan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (bahan pelatihan bagi guru-guru di kabupaten karangasem). *Jurnal Widya Laksana*, 6(2), 155-165.
- Hasyim, A. (2016). *Metode penelitian dan pengembang di sekolah*. Media Akademi: Yogyakarta.
- Muldayanti, N. D., & Kurniawan, A. D. (2019). Pelatihan pembuatan proposal dan coaching clinic penelitian tindakan kelas guru IPA biologi se-kabupaten kubu raya. *Jurnal Al-Ribaath*, 16, 36–40.
- Muqdamien, B., Umayah, Juhri, & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap definisi dalam four-d model pada penelitian research&development (R&D) alat peraga edukasi ular tangga untuk meningkatkan pengetahuan sains dan matematika anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Intersections*, 6(1), 23–33.
- Pratama, A. N., & Batubara, H. H. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis articulate storyline materi penerapan nilai-nilai pancasila. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 157–168.
- Safira, A. D., Sarifah, I., & Sekaringtyas, T. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web *articulate storyline* pada pembelajaran ipa di kelas v sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 237–253.
- Santayasa, I. W. (2009). *Motode pengembangan & teori pengembangan modul*. Universitas Pendidikan Ganehsa
- Suhailah, F., Muttaqin, M., Suhada, I., Jamaluddin, D., & Paujiah, E. (2021). Articulate storyline: Sebuah pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi sel. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 19–25.
- Syukur, A. (2014). Profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi di kabupaten nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 200-210.
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Quanta*, 5(3), 111–118.